

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Latar Penelitian

Latar penelitian ini ialah lokasi tempat dilaksanakannya penelitian yaitu Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung. Dengan jumlah siswa sekitar 5 orang. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di lokasi ini karena siswa-siswi disini sangat antusias jika ada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

#### 3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian yang diperlukan oleh peneliti ialah bagaimana penerapan layanan informasi mengenai perilaku menyimpang remaja di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung, apakah layanan informasi bisa mencegah perilaku menyimpang remaja pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung. Data tersebut diperoleh secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada guru BK dan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung.

Sumber data primer dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini. Sumber data primer ialah informasi yang diperoleh dari informan utama yaitu guru BK dan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa dokumen, artikel, dokumentasi dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian memakai *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan subjek penelitian yang mana peneliti menggunakan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota yang berpartisipasi dalam penelitian.

Adapun siswa yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu :

1. Jenis kelamin, artinya perbedaan secara biologis diantara perempuan dan laki-laki sejak seseorang dilahirkan. Bergantung pada jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, perilaku yang ditunjukkan dapat menunjukkan perbedaan, sehingga perilaku menyimpang yang terjadi juga berbeda.
2. Siswa dengan gejala perilaku menyimpang, artinya siswa tersebut memiliki ciri-ciri terkait perilaku menyimpang. Berdasarkan wawancara dengan guru BK di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung ditemukan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswanya dapat berupa perkelahian dan membolos.
3. Siswa yang tidak memiliki pengalaman melakukan perilaku menyimpang dan siswa yang memiliki pengalaman melakukan perilaku menyimpang.
4. Usia remaja. Dalam hal ini karakteristik subjek penelitian ini didapatkan bahwa seluruh subjek penelitian berada pada usia remaja awal dengan rentang usia 16-18 tahun.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang diterapkan untuk mengungkapkan segala fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian deskriptif yakni penelitian yang digunakan untuk mempelajari secara intensif mengenai kondisi dan keadaan dalam suatu fenomena. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian tentang kondisi dan keadaan dalam suatu fenomena pada pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang remaja.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Wawancara**

Menurut Munandir, Wawancara ialah teknik pengumpulan data diri pribadi, yaitu data diri seorang siswa dalam konteks sekolah, yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami siswa tersebut. Wawancara adalah teknik pemahaman verbal individu melalui akses langsung ke sumber data. Dalam penelitian ini, wawancara

diterapkan pada guru BK dan siswa untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung.

#### 3.4.2 *Focus Group Discussion*

Menurut Minichiello, *focus group discussion* adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan panduan tersistematika dari beberapa tema, dengan urutan pertanyaan yang disusun secara fleksibel. Teknik ini sangatlah berguna untuk menggali data khususnya yang berkaitan dengan sikap, minat, dan latar belakang tentang suatu kondisi, dan teknik ini bermanfaat dalam menggali data tentang keinginan dan kebutuhan dari suatu kelompok tertentu. Dalam penelitian ini, FGD dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan pendapat, sikap, minat dan latar belakang tentang pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang pada siswa.

#### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah cara pengumpulan data melalui karya ilmiah atau tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, berupa buku, artikel, catatan, transkrip, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai dokumen terkait pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru BK seperti catatan guru BK, program BK, RPL guru BK dan sebagainya.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy Moleong (2014 : 248), analisis data diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisahkan data, mencari dan menemukan pola, menemukan suatu hal yang dibutuhkan dan menentukan hal apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dimulai dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

*focus group discussion*, dan studi dokumentasi. Menurut Moleong teknik analisis data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

#### 3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah proses memperoleh data mengenai hal yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk menggali data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, reponden ataupun informan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

#### 3.5.2 Reduksi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data yang dilaksanakan, langkah selanjutnya ialah reduksi data. Abstraksi adalah upaya untuk mengabstraksikan esensi, proses, dan proposisi yang harus dipertahankan agar tetap berada di dalamnya. Ini adalah pertanyaan memilih dan mengatur data yang dianggap relevan dan penting sesuai dengan rumusan masalah. Pelaksanaan reduksi data dilakukan secara abstrak dan kemudian data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

#### 3.5.3 Penyajian Data

Guna memudahkan pemahaman akan data yang telah direduksi, maka dari itu data tersebut kemudian dipublikasikan secara tertulis. Tujuannya ialah untuk memudahkan peneliti untuk menggambarkan hasil dan dengan demikian menarik kesimpulan.

#### 3.5.4 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Data yang disajikan kemudian difokuskan dan kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian meringkas data untuk menemukan makna data dalam bentuk penjelasan dan argumentasi.

### 3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Saat menguji keabsahan data, data yang direduksi adalah hasil wawancara dan *focus group discussion*. Dengan memeriksa data ini, data dapat dianalisis. Kegiatan penelaahan hasil dilakukan berdasarkan data lapangan agar akurasi data objektif dan tepat pada saat menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan

data sangat penting dalam penelitian karena dengan pemeriksaan keabsahan hasil secara cermat dengan memakai berbagai teknik yang ada, maka hasil ilmiah dapat diharapkan ilmiah dan dapat dijelaskan keabsahannya. Itu dapat memeriksa keabsahan data dengan memakai teknik triangulasi.

Triangulasi ialah upaya untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi dengan sumber, yaitu penggalian informasi yang sebenar-benarnya dengan mengolah sumber data yang berasal dari wawancara dan hasil FGD yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung.

